

# PENGARUH KOMPETENSI MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 BINTAN DESA NUMBING KECAMATAN BINTAN PESISIR KABUPATEN BINTAN

Astriyani, Gimin, Hendripides

Email : [Astriyani880@gmail.com](mailto:Astriyani880@gmail.com), [Giminunri@yahoo.co.id](mailto:Giminunri@yahoo.co.id), [Hendripides@yahoo.com](mailto:Hendripides@yahoo.com)

No. Hp : 082280543277

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of teaching competence of teachers and learning facilities to the results for students at SMAN 7 Bintan Coastal District of Bintan regency. This research was conducted at SMAN 7 Bintan from May 2015 through June 2015. The method used is descriptive quantitative method. A population of 53 students and 47 students sampled. Data collection instrument used was a questionnaire using a Likert scale for the independent variables: teaching competencies of teachers (X1) and learning facilities (X2). The data analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that the teaching competence of teachers and learning facilities simultaneously affect the students' learning outcomes. This is based on the results of analyzes, calculations show  $F_{count} > F_{table}$  ( $10.313 > 3.195$ ). While partially teaching competence of teachers and learning facilities affect the learning outcomes of students of class X and XI IPS SMAN 7 Bintan. This is evidenced by the  $t$  test, teachers' teaching competence variables obtained  $t_{2,790}$  with a value  $t_{table} 1.679$  and learning facilities obtained  $t_{2,059}$  with a value  $t_{table} 1.679$ . So it can be concluded that the teaching competence of teachers and learning facilities effect on student learning outcomes with a contribution of 31.9% and the remaining 68.1% is influenced by other factors not examined as school environmental factors, community factors, physical factors, and psychological factors.*

**Keywords:** *influence, competence level of teaching teachers, facilities, learning outcomes*

# PENGARUH KOMPETENSI MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 BINTAN DESA NUMBING KECAMATAN BINTAN PESISIR KABUPATEN BINTAN

Astriyani, Gimin, Hendripides

Email : [Astriyani880@gmail.com](mailto:Astriyani880@gmail.com), [Giminunri@yahoo.co.id](mailto:Giminunri@yahoo.co.id), [Hendripides@yahoo.com](mailto:Hendripides@yahoo.com)

No. Hp : 082280543277

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Bintan desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bintan dari bulan Mei 2015 sampai Juni 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 53 orang siswa dan dijadikan sampel 47 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan skala Likert untuk variabel independen: kompetensi mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (X2). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan atas hasil analisis, perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,313 > 3,195$ ). Sedangkan secara parsial kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan. Hal ini dibuktikan dengan uji t, variabel kompetensi mengajar guru diperoleh  $t_{hitung} 2,790$  dengan nilai  $t_{tabel} 1,679$  dan fasilitas belajar diperoleh  $t_{hitung} 2,059$  dengan nilai  $t_{tabel} 1,679$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 31,9% dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat, faktor jasmani, dan faktor psikologis.

**Kata kunci :** pengaruh, tingkat kompetensi mengajar guru, fasilitas, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar.

Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi : “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Alat pendidikan merupakan fasilitas yang diberikan untuk membantu proses belajar anak, kekurangan alat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli dan mencukupi fasilitas belajar. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa., serta mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami materi atau tugas yang diberikan guru. Fasilitas yang baik di harapkan mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang meningkat.fasilitas belajar siswa di sekolah meliputi ruang belajar dan perabotannya, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain, sedangkan fasilitas belajar siswa di rumah adalah tempat belajar, alat perlengkapan belajar, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan WAKA Kurikulum SMA Negeri 7 Bintan (Bapak Joni,S.Pd), hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 menggunakan pengukuran KKM 70 untuk kelas X dan 75 untuk kelas XI, yaitu di jelaskan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 : Hasil belajar siswa kelas X dan XI

No	Kelas	KKM	Jumlah	< KKM		>KKM		N
				Persentase(%)	Jumlah	Persentase(%)		
1	X	70	71	12,68 %	489	87,32 %		560
2	XI IPA	75	34	25,76 %	98	74,24 %		132
3	XI IPS	75	37	14,98 %	210	85,02%		247
Jumlah				53,42 %		246,58 %		939
Rata-rata				5,68 %		26,25 %		

Sumber : SMA Negeri 7 Bintan

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: Kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar yang mendukung proses belajar siswa, baik itu fasilitas belajar di sekolah maupun fasilitas belajar di rumah (milik individu).

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, bahwa Kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar siswa di SMA Negeri 7 Bintan belum bisa dikatakan mendukung dalam proses KBM.

Kompetensi mengajar guru yang kurang memadai dilihat dari kurangnya kesiapan guru dalam mengajar seperti menguasai bahan, menggunakan media/sumber belajar, serta melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 7 Bintan memiliki tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 12 orang yang mengajar 6 kelas yaitu , X1 , X2, XI IPA, XI IPS , XII IPA dan XII IPS. Namun 9 dari 12 orang guru yang mengajar di SMA Negeri 7 Bintan tidak relevan , contoh : ijazah S.1 Pendidikan Seni Rupa, tetapi mengajar mata pelajaran Fisika dan Matematika.

Dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa secara individu di SMA Negeri 7 Bintan sebagian besar tidak memadai, hal ini dapat dilihat dari persiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran, seperti:

- 1) Siswa meminjam alat tulis temannya.
- 2) Siswa membeli perlengkapan alat tulis pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki buku penunjang dalam belajar.

Hal tersebut kiranya akan menghambat proses belajar karena proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang nantinya merujuk pada kualitas lembaga sekolah dan pada akhirnya pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Bintan Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan”.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintang yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 53 orang siswa. Penetapan sampel menggunakan teknik *proporsional sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan proporsinya (Sugiyono, 2012).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan metode Angket. Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diteliti yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari responden yaitu siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintang mengenai kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar siswa di rumah.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Persyaratan Asumsi Dasar**

##### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal.

##### **Uji Multikolinearitas Data**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

##### **Uji f**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai F hitung > F tabel maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai t hitung > t

tabel maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Regresi Linier Berganda**

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Mengajar Guru**

klasifikasi Kompetensi mengajar guru, bahwa sebanyak 3 siswa dengan persentase (6,4%) kategori Kompetensi mengajar guru sangat tinggi, sebanyak 27 siswa dengan persentase (57,4%) kategori tinggi, dan sebanyak 17 siswa kategori Kompetensi mengajar guru Rendah dengan persentase (36,2). Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa Kompetensi mengajar guru di SMA Negeri 7 Bintan dikategorikan Tinggi. Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kompetensi Mengajar Guru

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	91-112	3	6,4%
2	Tinggi	71-91	27	57,4%
3	Rendah	49-71	17	36,2%
4	Sangat Rendah	28-49	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan 2015

### **Fasilitas Belajar di Rumah**

Klasifikasi fasilitas belajar, bahwa sebanyak 29 siswa dengan persentase (61,7%) menjawab fasilitas belajar di rumah memadai, dan sebanyak 18 siswa dengan persentase (38,2%) menjawab kurang memadai. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa (individu) SMA Negeri 7 Bintan dikategorikan Memadai. Seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Fasilitas Belajar

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memadai	39-48	-	-
2	Memadai	30-39	29	61,7
3	Kurang Memadai	21-30	18	38,2
4	Tidak Memadai	12-21	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2015

### Hasil Belajar

Klasifikasi Hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan, diketahui bahwa sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (4,3%) memiliki nilai dengan kategori baik sekali, 4 orang siswa dengan persentase (8,5%) memiliki nilai pada kategori yang baik, 7 orang siswa dengan persentase (14,9%) memiliki nilai pada kategori yang cukup, 7 orang siswa dengan persentase (14,9%) memiliki nilai pada kategori kurang, Dan 27 orang siswa dengan persentase (57,4%) memiliki nilai pada kategori sangat kurang. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan memiliki hasil belajar sangat kurang.. Seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

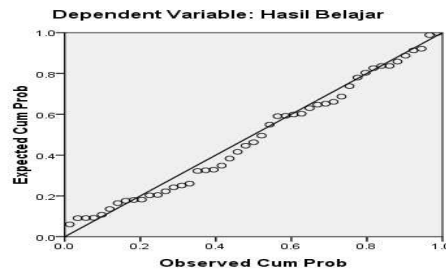
No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	Baik Sekali	83-85	2	4,3
2	Baik	81-83	4	8,5
3	Cukup	79-81	7	14,9
4	Kurang	77-79	7	14,9
5	Sangat Kurang	75-77	27	57,4
<b>Jumlah</b>			<b>121</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan 2015

### Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Seperti terlihat pada gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar grafik normal P-P Plot Regression Standardized Residual diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, selain itu dibuktikan juga dengan angka bahwa 0,791(kompetensi mengajar guru), 0,955( Fasilitas belajar) dan 0,128 (hasil belajar) lebih tinggi dari 0,05 maka data di asumsikan normal. yaitu bisa dilihat pada gambar berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Mengajar Guru	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
N		47	47	47
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.30	32.84	77.91
	Std. Deviation	12.953	4.461	2.578
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.075	.213
	Positive	.090	.056	.213
	Negative	-.095	-.075	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.651	.513	1.461
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791	.955	.128

a. Test distribution is Normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Seperti terlihat pada output berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66.266	2.642		25.082	.000		
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	.076	.027	.383	2.790	.008	.820	1.220
Fasilitas Belajar	.164	.079	.283	2.059	.045	.820	1.220

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF 1,220 artinya nilai VIF ini lebih kecil dari 10 ( $1,220 < 10$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji f (Uji Signifikan)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen (tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, seperti terlihat pada output berikut.

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97.554	2	48.777	10.313	.000 <sup>a</sup>
Residual	208.105	44	4.730		
Total	305.660	46			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 10,313 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,195. Dengan demikian dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,313 > 3,195$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar) terhadap hasil belajar.

### UJI t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar) berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar), seperti terlihat pada output coefficients di atas.

Berdasarkan hasil output dapat diketahui

1. Pengujian pengaruh kompetensi mengajar guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2,790 > nilai  $t_{tabel}$  1.679 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar guru statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya kompetensi mengajar guru yaitu 0,383
2. Pengujian pengaruh fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2,059 > nilai  $t_{tabel}$  1.679 maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh fasilitas yaitu sebesar 0,283

## Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66.266	2.642		25.082	.000		
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	.076	.027	.383	2.790	.008	.820	1.220
Fasilitas Belajar	.164	.079	.283	2.059	.045	.820	1.220

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Seperti terlihat pada output coefficients di atas.

Berdasarkan output dapat dijelaskan bahwa regresi linier berganda memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 66,266 + 0,076 X_1 + 0,164 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 66,266 menunjukkan bahwa apabila semua nilai variabel kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar nilai nya 0, maka variabel hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan sebesar 66,266.
2. Nilai koefisien regresi kompetensi mengajar guru sebesar 0,076 menunjukkan apabila nilai variabel kompetensi mengajar guru meningkat satu satuan maka variabel hasil belajar akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel kompetensi mengajar guru dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 0,164 menunjukkan apabila nilai variabel fasilitas belajar meningkat satu satuan maka variabel hasil belajar akan meningkat sebesar 0,164 dengan asumsi variabel fasilitas belajar dianggap konstan

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen ( $Y$ ) atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat cocok dengan data, seperti terlihat pada output berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.288	2.175	1.895

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output diatas dapat diketahui untuk (R Square) diperoleh angka sebesar 0,319 atau 31,9% Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki kontribusi sebesar 31,9%, sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti..

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan, diketahui bahwa kompetensi mengajar guru di SMA Negeri 7 Bintan pada umumnya tinggi, sedangkan fasilitas belajar siswa yang tersedia di rumah sudah pada umumnya memadai dan hasil belajar siswa pada umumnya sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif diperoleh bahwa kompetensi mengajar guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin sering kompetensi mengajar dilakukan oleh guru diharapkan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan semakin lengkapnya fasilitas belajar siswa akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Hal tersebut meningkat ketika indikator pada kompetensi mengajar guru sering dilakukan dan begitu pula pada fasilitas belajar, seperti fasilitas fisik di rumah jika lebih dilengkapi akan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Bintan desa Numbing kecamatan bintang pesisir kabupaten Bintan.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan:

1. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar anaknya dapat meningkatkan hasil belajar, memantau dan mengarahkan siswa untuk tekun belajar khususnya di rumah agar dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan secara optimal kompetensi mengajar guru di sekolah dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah

3. Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan sekolah, masyarakat, faktor jasmani dan faktor psikologis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mudlofir. 2013. *Pendidikan Professional*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- A. Suhena Suparno. 2006. *Membangun Kompetensi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ezi Rosana. 2007. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Tanah Putih Rokan Hilir*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Akuntansi. Universitas Islam Riau.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Rusman.2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta. Bandung
- Suharmi Arikunto. 2005. *Manajemen pengajaran*. Rineka Cipta. Yogyakarta
- Suharmi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta. Bandung.
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Bandung.

- Hendra. 2012.*manajemen sarana dan prasarana*  
(online)<http://hendrapgmi.blogspot.com/2012/10/manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah.html> (diakses 25 februari 2015)
- AriantoSam. 2008.*Pengertian Fasilitas Belajar*.  
(Online),<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>  
(diakses 28 Desember 2010).
- Lina Rifda Naufalin. 2010. *Skripsi Pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat membuat dokumen siswa kelas XI program keahlian adminitrasi perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*.  
(Online). <http://eprints.uns.ac.id/7909/1/135820908201012081.pdf>(di akses 11 Januari 2015)
- Setyowati. 2007. *Skripsi Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang*.  
(online) <https://maradana.files.wordpress.com/2012/05/28439967-pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa1.pdf> (di akses 5 maret 2015)
- Ahmad Fadhil. 2011. *Skripsi Pengaruh mutu mengajar guru terhadap prestasi belajar siwa bidang studi ekonomi di SMA Negeri 14 Tangerang*. (online)  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4843/1/100670-AHMAD%20FADHLI-FITK.PDF>(diakses 5 maret 2015)